



HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK BAKTI INDONESIA KUNINGAN TAHUN 2019

Fera Riswidautami Herwandar, S.ST, M.Kes¹
Nirmawati²

¹STIKes Kuningan, Prodi D-III Kebidanan

²STIKes Kuningan, Prodi D-III Kebidanan

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah suatu aktivitas seksual yang melibatkan bagian tubuh baik secara fisik maupun non fisik. Menurut WHO angka kehamilan remaja perempuan akibat dampak perilaku seksual berisiko sebanyak 4,9% serta penderita HIV laki-laki sebanyak 58,42% sedangkan perempuan 41,68%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik (jenis kelamin, sumber informasi dan pengetahuan) dengan perilaku seksual remaja pada siswa XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional* yang diambil dari hasil studi pendahuluan pada April 2019, jumlah populasi sebanyak 218 responden sedangkan sampel penelitian sebanyak 141 responden. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji *rank spearman*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan 90,8%, sumber informasi yang digunakan adalah media audiovisual 46,1%, pengetahuan kurang 41,8%, perilaku seksual tidak berisiko 54,6%. Berdasarkan perilaku seksual menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada perempuan sebanyak 54,7%, sumber informasi media visual 56,0% dan pengetahuan kurang dengan perilaku seksual berisiko 94,5%, dengan *p value* 0,001 artinya terdapat hubungan antara karakteristik dengan perilaku seksual remaja. Faktor yang mendukung terjadinya perilaku seksual berisiko yaitu kurangnya ketelitian dalam menyaring informasi, serta kurangnya pengetahuan yang menjadi tolak ukur baik buruknya sebuah perilaku. Saran bagi remaja diharapkan dapat menyaring segala informasi sehingga mampu menjadi tolak ukur dalam berperilaku seksual, bagi sekolah diharapkan untuk melakukan pengawasan dan pemberian informasi tambahan mengenai seksualitas, serta bagi institusi pendidikan digunakan untuk penelitian lanjutan.

Kata kunci : *Perilaku, Seksual, Seksualitas, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Proses perkembangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan tentu berbeda khususnya dalam konsep perilaku seksual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursal, 2008 dalam

Mahmudah, 2016 menyatakan bahwa perilaku seksual yang berisiko lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa perilaku seksual



berisiko lebih besar terjadi pada remaja laki-laki dengan peluang 4,41 kali lebih besar dibanding perempuan (Mahmudah, 2016).

Proses-proses terjadinya perilaku seksual tentu memiliki faktor tertentu, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal dapat terjadi karena perubahan hormonal remaja, sedangkan faktor eksternal dapat terjadi karena kurangnya informasi serta pergaulan di lingkungan luar. Sumber-sumber informasi yang ada baik didapat secara *auditif*, *visual* maupun *audiovisual* saat ini sangat mudah didapatkan. Ketidakterbatasan sumber-sumber informasi khususnya seksualitas dapat merangsang remaja dan diaplikasikan dalam bentuk perilaku. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harni, 2016) mengatakan bahwa sumber informasi baik secara visual ataupun audiovisual yang diakses sebanyak 92,2% memiliki perilaku seksual tidak beresiko sebesar 20,5% dan yang tidak mengakses sumber informasi tersebut sebanyak 7,8% dan memiliki perilaku seksual beresiko sebesar 14,3%. Setelah remaja mendapatkan informasi mengenai seksualitas tentu saja itu dapat teradopsi sehingga diapresiasi

sebagai perilaku dengan berbagai macam bentuknya.

Bentuk-bentuk perilaku seksual dalam konteks seksualitas terbagi menjadi beberapa mulai dari berimajinasi, membicarakan tentang seks sampai ketahap yang lebih beresiko yaitu bersentuhan, berciuman, berpelukan, *petting*, berhubungan badan (*coitus*), masturbasi dan *oral* seks. Berbagai bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja tentu saja selalu diimbangi dengan dampak-dampak yang akan terjadi dari setiap tindakanya baik berupa kehamilan tidak diinginkan, aborsi, menikah di usia muda, sampai ke penyakit menular seksual.

(World Health Organization, 2014) menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja perempuan akibat perilaku seksual yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 4,9%. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja laki-laki menyetujui hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah sebanyak 8% dan perempuan 4%, selain itu pengalaman hubungan seksual yang dilakukan remaja laki-laki sebanyak 8% dan perempuan 2%. Pengalaman seksual di kalangan remaja bervariasi menurut tingkat pendidikannya yaitu 10%



perempuan yang belum menikah dan tidak berpendidikan pernah berhubungan seksual, sedangkan pada laki-laki 7%.

Riset Kesehatan Dasar dalam Lembaga Demografi, 2017 menemukan bahwa kehamilan usia dari 15-19 tahun yang terjadi di pedesaan sebesar 2,71% dan diperkotaan sebesar sebesar 1,28%. Dampak- dampak perilaku seksual yang beresiko didalamnya juga terdapat penyakit menular, salah satunya adalah HIV/AIDS. Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat (2016) kasus HIV sebanyak 23.301. Kasus HIV berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 58,42% dan perempuan 41,68%, berdasarkan kelompok umur 15-19 tahun sebesar 2,5%.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada salah satu sekolah dengan latar belakang kesehatan diwilayah Kuningan Jawa Barat pada bulan April 2019 dengan menggunakan metode wawancara pada siswa kelas XI sebanyak 10 responden menunjukkan bahwa 4 dari 10 responden mengatakan sedang dalam masa pacaran, 6 responden pernah pacaran, 4 dari 10 responden belum mengetahui tentang klasifikasi perilaku seksual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran perilaku seksual remaja berdasarkan karakteristik tentang seksualitas pada siswa kelas XI SMK Bakti Indonesia Kuningan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Karakteristik tentang Seksualitas pada Siswa Kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019?”.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum yaitu mengetahui gambaran perilaku seksual remaja berdasarkan karakteristik tentang seksualitas pada siswa kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.



Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMK Bakti Indonesia Kuningan sebanyak 218 orang. Sampel sebanyak 141 responden dengan cara pengambilan sampel menggunakan *system probability sampling* dengan menggunakan simple random sampling yaitu memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Alat pengukuran data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang akan diisi responden dan berisi 35 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah dan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh Anggar Dwi Untari dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Yang Tinggal Di Wilayah Ekslokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing 2017. Kuesioner tersebut memiliki 17 pernyataan mengenai pengetahuan dan 18 pernyataan mengenai perilaku seksual pranikah remaja, dalam uji validitas dan reabilitas menunjukkan bahwa 2 pernyataan pada variabel perilaku seks pranikah tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian, serta uji reabilitas menggunakan alfa cronbach dengan

standar jika nilai $r > r (0,444)$. Hasil uji reabilitas pada variabel pengetahuan yaitu 0,752 dan variabel perilaku seks pranikah yaitu 0,835 sehingga dikatakan reliabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengetahuan sebanyak 17 soal pernyataan dimana pernyataan yang bersifat favourable jawaban benar (B) yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 8, 14, 15, 16, 17, sedangkan pernyataan yang un favourable jawaban salah (S) yaitu no 6, 7, 9, 10, 11, 12 dan 13.

Uji statistik yang digunakan adalah uji correlation rank spearman karena untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Dalam penelitian ini nilai hasil perhitungan $\rho < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2019. Penelitian akan dilaksanakan di SMK Bakti Indonesia Kuningan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik (Jenis Kelamin, Sumber Informasi, Pengetahuan dan Perilaku Seksual) Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019



Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	64	45,4
Laki-Laki	77	54,6
Sumber Informasi		
Media Visual	41	29,1
Media Auditif	77	54,6
Media Audiovisual	23	16,3
Pengetahuan		
Kurang	70	49,6
Cukup	34	24,1
Baik	37	26,2
Perilaku Seksual		
Berisiko	72	51,1
Tidak Berisiko	69	48,9

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Tabel 1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Jenis Kelamin	Perilaku Seksual		Total (%)	P value
	Berisiko (%)	Tidak Berisiko (%)		
Perempuan	47 (73,4%)	17 (26,6%)	64 (100%)	0,001
Laki-Laki	25 (32,5%)	52 (67,5%)	77 (100%)	
Total	72 (51,1%)	69 (48,9%)	141 (100%)	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa Jenis Kelamin perempuan lebih banyak memiliki perilaku seksual yang

berisiko (73,4%) daripada Jenis Kelamin laki-laki (32,5%). Adapun p value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja pada siswa XI di SMK Bakti Kuningan.

2. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Tabel 2. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Sumber Informasi	Perilaku Seksual		Total (%)	p value
	Berisiko (%)	Tidak Berisiko (%)		
Visual	34 (82,9%)	7 (17,1%)	41 (100%)	0,001
Auditif	33 (42,9%)	44 (57,1%)	77 (100%)	
Audio Visual	5 (21,7%)	18 (78,3%)	23 (100%)	
Total	72 (51,1%)	69 (48,9%)	141 (100%)	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa sumber informasi dengan kategori visual lebih berhubungan dengan perilaku seksual yang berisiko (82,9%). Adapun p value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan



perilaku seksual remaja pada siswa XI di SMK Bakti Kuningan.

3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Pengetahuan	Perilaku Seksual		Total (%)
	Berisiko (%)	Tidak Berisiko (%)	
Kurang	48 (68,6%)	22 (31,4%)	70 (100%)
Cukup	11 (32,4%)	23 (67,6%)	34 (100%)
Baik	13 (35,1%)	24 (64,9%)	37 (100%)
Total	72 (51,1%)	69 (48,9%)	141 (100%)

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa pengetahuan kurang dapat menimbulkan perilaku seksual yang berisiko pada remaja siswa kelas XI di SMK Bakti Kuningan (68,6%). Adapun p value = 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja pada siswa XI di SMK Bakti Kuningan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan Karakteristik (Jenis Kelamin, Sumber Informasi, Pengetahuan dan Perilaku Seksual) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa remaja yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (45,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 77 responden (77%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berada pada siswa yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan karena sekolah yang digunakan untuk penelitian merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki 2 program studi yaitu keperawatan dan farmasi dimana peminatnya sebagian besar adalah perempuan, berbeda dengan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program studi berupa otomotif yang sebagian besar peminatnya adalah laki-laki, selain itu berdasarkan jumlah responden siswa kelas XI pada jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 199 responden (91,3%) dibandingkan laki-laki sebanyak 19 responden (8,7%).. Berdasarkan kategori sumber informasi remaja yang menggunakan media auditif sebanyak 41 responden (29,1%), media visual sebanyak 77



responden (54,6%) dan yang menggunakan media audiovisual sebanyak 23 responden (16,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sebagian berada atau menggunakan media visual untuk mengakses informasi. Media visual seperti gambar, majalah, yang sangat dekat dengan kalangan remaja sangat memudahkan mereka mengakses apa saja yang diinginkan, selain itu juga media visual menggunakan dua indera penglihatan. Berdasarkan kategori pengetahuan, remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden (26,2%), pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (24,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 70 responden (49,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sebagian berada pada kelompok pengetahuan kurang yaitu sebanyak 70 responden, hal ini ditunjukkan oleh kurangnya informasi-informasi yang mereka dapatkan sehingga membuat mereka belum banyak yang mengetahui seputar seksualitas. Berdasarkan kategori perilaku seksual remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 72 responden (51,1%) dan siswa yang memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko sebanyak 69 responden

(48,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sebagian berada pada perilaku seksual yang berisiko yaitu sebanyak 72 responden (51,1%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual dapat terjadi karena adanya faktor pendorong seperti adanya jenis kelamin, sumber informasi serta pengetahuan. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda fungsi membuat kalangan remaja yang dalam masa perkembangan memiliki rasa penasaran yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan mereka banyak menggunakan media-media sebagai sumber informasi. Informasi-informasi yang didapatkan bisa menjadi tolak ukur sebuah pengetahuan untuk berperilaku, sehingga apabila pengetahuan kurang maka tidak ada yang dapat menjadi pembatas mereka dalam berperilaku bebas terhadap seksualitas.

2. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan yang memiliki perilaku seksual berisiko



(73,4%) dengan p value 0,001 yang artinya bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang berjenis kelamin laki-laki hampir sebagian besar memiliki perilaku seksual yang berisiko, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hyde dan Delemater dalam Dwi, Reni (2015) yang menyatakan bahwa dibandingkan remaja laki-laki terdapat lebih banyak remaja perempuan yang aktif secara seksual.

Penelitian ini juga didukung oleh Mustalia, dkk, 2016 yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan perilaku seksual berisiko sebanyak 14,3% sedangkan laki-laki yang memiliki perilaku seksual sebanyak 7,9%. Tingginya suatu perilaku seksual berisiko bisa dipengaruhi oleh faktor pendorong baik internal yang berupa hormon maupun eksternal. Menurut Richard, 2010 dalam Suhardin, 2016 mengatakan bahwa perempuan menghasilkan hormon estrogen yang mempengaruhi psikis sehingga berdampak perempuan lebih sensitif, penuh perhatian, kasih sayang dan memiliki perasaan yang

dalam. Selain faktor internal perilaku seksual juga memiliki faktor eksternal yang berupa adanya penerimaan informasi untuk pengetahuan, dilihat dari hasil penelitian menurut jenis kelamin dengan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 128 responden perempuan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (41,4%).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku seksual dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mendorong, baik faktor internal yang berupa adanya peningkatan libido seksualitas, perubahan-perubahan hormon yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, serta faktor eksternal yang berupa tinggi atau rendahnya rasa tahu setiap individu terhadap seksualitas. Perubahan yang terjadi secara drastis dimasa remaja juga sangat memerlukan aspek-aspek yang mendukung untuk sebuah perilaku, seperti aspek biologis, aspek budaya, aspek psikologis bahkan norma dimana apabila ada ketidakseimbangan dapat menimbulkan perilaku-perilaku seksual yang buruk.

3. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual pada Remaja



Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang menggunakan media visual memiliki perilaku seksual yang berisiko sebanyak 82,9% dengan p value 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang menggunakan media auditif, visual dan audiovisual sebagian memiliki perilaku seksual yang berisiko namun sangat tinggi pada kelompok media visual, meskipun pengguna media audiovisual lebih banyak yaitu sebanyak 65 responden dibandingkan media visual sebanyak 26 responden, hal ini disebabkan karena berdasarkan jawaban dari kuesioner mengenai perilaku seksual sebagian remaja menjawab setuju pada pernyataan nomor 1 mengenai pernah melihat gambar porno sebanyak 24 responden (17,0%) dibandingkan menonton film porno yaitu sebanyak 14 responden (10,2%).

Menurut Mahmudah, dkk (2016) dampak media yang mengandung unsur seksual seperti pornografi terhadap

perilaku seksual sangat besar pengaruhnya karena membaca dan melihat akan memotivasi serta merangsang untuk meniru sampai mempraktikannya. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana dalam Mahmudah, dkk (2016) hasil yang sama saat melakukan survey di empat kota di Provinsi Jawa Barat 60% remaja pernah melihat unsur seksualitas dalam situs porno, 18,4% remaja perempuan mengaku pernah membaca, serta 40% remaja mengaku pernah berhubungan seksual sebelum menikah dengan alasan terkena pengaruh melihat situs tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shely Anastasya (2016) dalam skripsinya menunjukkan bahwa perilaku seksual yang paling tinggi atau berisiko dengan kelompok penggunaan sumber informasi yaitu media auditif (33,33%), visual (37,88%) dan audiovisual (28,79%) dalam persentasenya sama besar namun nilai yang tinggi ditunjukkan oleh media visual yaitu sebanyak 37,88% dan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dalam Mariana, Nina Nirmaya (2017) mengatakan bahwa sebagian remaja



44,8% mendapatkan informasi perilaku seksual dari majalah serta koran.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin berkembangnya suatu teknologi maka dapat memudahkan siapapun untuk mengakses informasi baik sumber informasi yang didapat dari media secara auditif, visual, ataupun audiovisual. Informasi yang ada dalam media tidak sedikit yang memuat tayangan-tayangan dengan unsur seksualitas, sehingga apabila remaja terus menerus terpapar maka bisa mendorong mereka untuk melakukan perilaku-perilaku seksual yang menyimpang. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tentu menjadi dampak buruk bagi mereka, seperti terkena penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, terjadinya pernikahan di usia dini bahkan ke arah kriminalitas seperti meningkatnya angka aborsi.

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Kelas XI di SMK Bakti Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian dari 141 responden menunjukkan bahwa kelompok remaja dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku seksual yang berisiko sebanyak 68,6% dengan p

value = 0,001 dimana artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa remaja dengan pengetahuan baik menunjukkan perilaku seksualnya tidak berisiko sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku seksual yang berisiko.

Perilaku seksual sangat erat kaitannya dengan perilaku setiap individu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Anissa, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kurang akan berisiko 7,15 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan yang tinggi, selain itu menurut Ardina, Mega (2017) mengatakan bahwa komponen kognitif seseorang berkaitan dengan penalarannya sehingga berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang diketahui dari bentuk perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Shildiane, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang memiliki potensi perilaku seksual berisiko sebesar 58,9% dan oleh Mahmudah (2016) yang menyatakan bahwa hasil analisis



bivariat perilaku seksual berisiko tinggi pada tingkat pengetahuan kurang (33,4%) dibandingkan dengan pengetahuan baik, serta penelitian yang dilakukan oleh Naja, Sabela Zidna, dkk (2017) yang menyatakan bahwa persentase responden yang berperilaku seksual pranikah berisiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 67,4%, sedangkan responden yang berperilaku seksual pranikah tidak berisiko lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan pengetahuan baik yaitu 43%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual merupakan sebuah aplikasi dari salah satu faktor pendorong eksternal yang berupa pengetahuan. Rasa ingin tahu remaja yang didapatkan apabila tidak tersaring dengan baik tentu akan menimbulkan hal-hal yang sangat berbahaya, maka dari itu dasar untuk berperilaku adalah sebuah pengetahuan dimana pengetahuan yang baik akan menunjukkan sebuah perilaku seksual yang baik sedangkan pengetahuan yang buruk atau kurang akan menunjukkan perilaku seksual yang buruk pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai gambaran perilaku seksual remaja berdasarkan karakteristik tentang seksualitas pada siswa kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan tahun 2019, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kelas XI di SMK Bakti Indonesia Kuningan tahun 2019 berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 128 responden (90,8%), sebagian siswa menggunakan media audiovisual sebanyak 65 responden (46,1%), sebagian siswa memiliki pengetahuan kurang sebanyak 59 responden (41,8%) dan sebagian siswa memiliki perilaku seksual tidak berisiko yaitu sebanyak 51,1%.
2. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI SMK Bakti Kuningan Tahun 2019.
3. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI SMK Bakti Kuningan Tahun 2019.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI SMK Bakti Kuningan Tahun 2019.



SARAN

1. Bagi Siswa Kelas XI

Diharapkan siswa untuk dapat mengakses dengan baik dan menyaring informasi yang diperoleh mengenai seksualitas baik yang diperoleh dari media audutif, visual maupun audiovisual sehingga dapat menjadi tolak ukur atau sebagai pembatas dalam berperilaku khususnya perilaku seksual, selain itu juga dapat mencegah dari perilaku seksual yang menyimpang, serta dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai seksualitas karena semakin banyak pengetahuan maka semakin baik dalam berperilaku dan semakin kurang pengetahuan maka akan semakin buruk dalam berperilaku.

2. Bagi SMK Bakti Indonesia Kuningan

Diharapkan untuk sering mengadakan penyuluhan atau pemberian informasi yang positif mengenai seksualitas, agar dapat menambah pengetahuan siswa dalam menjaga dan mengetahui batasan-batasan dalam berperilaku khususnya perilaku seksual yang apabila tidak terkendali akan berdampak resiko buruk baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Bagi Program Studi DIII Kebidanan Stikes Kuningan

Diharapkan dapat menambah literatur yang terkait dengan perilaku seksual terhadap seksualitas, sehingga dapat mendorong mahasiswa selanjutnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan perilaku seksual tersebut, selain itu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku seksual mengingat sebagian besar adalah mahasiswa perempuan agar bisa dijadikan sebagai pencegahan awal untuk perilaku seksual yang menyimpang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIKes Kuningan, H. Abdal Rohim, S.Kp, MH, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ketua Lemlit STIKes Kuningan, Ade Saprudin, MKM, yang telah memberikan pencerahan, reviewnya, dan izinnya untuk melakukan penelitian ini.
3. Ketua Program Studi S1 Kebidanan, Ai Nurasih, S.ST, MKM, yang telah memberikan dukungan dan arahnya



- dalam penelitian ini.
4. Kepala Sekolah SMK Bakti Kuningan, yang telah memberikan izin dan kesempatannya untuk melakukan penelitian ini.
 5. Kepada Tim Penelitian, Ananda Nirmawati atas kerjasamanya dalam penelitian ini.
 6. Keluarga tercinta atas dukungan dan doanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Wibowo, (2014). Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ali, Asrori, 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Alfiah, N. (2018) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP', ejournal UPI. Available at: ejournal.upi.edu.
- Artaria, M. (2016) 'Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender dan Orientasi Seksual', researchgate.net/publication.
- Badriah, L. D. (2012) Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Tasikmalaya: Multazam.
- Fathiya, N. (2010) 'Perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pada siswa SMA negeri dan swasta di kabupaten tega', Llib UNNES. Available at: lib.unnes.ac.id.
- Harni, A. (2016) 'Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016', ojs.uho.ac.id.
- Jahja, Y. (2011) Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group. Available at: <https://books.google.co.id>.
- Khairunnisa, A. (2013) 'Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda', ejournal psikologi fisip unmul. Available at: ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.
- Khoiri, I. (2013) Cara mudah belajar IPA. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka. Available at: <https://books.google.co.id>.
- Kumalasari, D. (2016) 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK',



- Aisyah Journalpress. Available at: journalpress.id.
- Mahmudah (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang', Jurnal FK UNAND. Available at: jurnal.fk.unand.ac.id
- Notoatmodjo, S. (2012) Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiningtyas, R. (2014) 'Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP Di Surakarta', Publikasi UMS. Available at: Publikasi.eprints.ums.ac.id.
- Ramalia, R. (2014) 'Hubungan Trait Kepribadian Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di SMA Triguna Utama', academia edu. Available at: academia.edu.
- Riskesdas (2017) Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Available at: depkes.go.id.
- Rukhmansyah (2016) Pengantar Gender dan Fenimisme. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono (2010) Statistik untuk penelitian. Bandung: IKAPI.
- Suhardin (2016) 'Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan', Jurnal Edukasi Kemenag. Available at: jurnaledukasikemenag.org.
- World Health Organization (2014) Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Available at: depkes.go.id.